

Analisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Nur Hafliisma Lubis^{1*}, Suchi Nurul Khofifah², Siti Halimah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: Lismalubis4@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5443>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Jan 2026

Revised: 23 Jan 2026

Accepted: 04 Feb 2026

Kata Kunci:

Rencana Pembelajaran Semester, Pendidikan Berbasis Hasil, Ilmu Pendidikan Islam, CPL, CPMK.

Keywords:

Semester Learning Plan, Outcome-Based Education, Islamic Education, CPL, CPMK.

ABSTRACT

Implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) menuntut sinkronisasi presisi antara perencanaan dan pencapaian pembelajaran, namun sering kali ditemukan ketidakselarasan pada aspek asesmen dan integrasi teknologi. Penelitian ini bertujuan mencapai tingkat kesesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam dengan prinsip OBE pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui teknik analisis dokumen terhadap tujuh elemen utama OBE, meliputi keselarasan CPL-CPMK, materi, metode, hingga sistem asesmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPS Ilmu Pendidikan Islam memiliki tingkat keselarasan sebesar 82% yang berada pada kategori baik. Kekuatan utama terletak pada pemetaan CPL-CPMK yang koheren dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, meskipun masih ditemukan kelemahan pada aspek asesmen autentik, penguatan ranah afektif-psikomotorik, serta integrasi sumber belajar digital. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPS secara umum telah memenuhi standar OBE namun memerlukan optimalisasi pada instrumen penilaian dan pemanfaatan teknologi. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya rekonstruksi penilaian rubrik dan pengembangan media digital guna memastikan seluruh dimensi pencapaian pembelajaran, khususnya sikap spiritual dan keterampilan praktis, dapat diukur secara optimal dalam pendidikan Islam.

The implementation of the Outcome-Based Education (OBE) curriculum requires precise synchronization between planning and learning outcomes; however, inconsistencies in assessment aspects and technology integration are frequently encountered. This study aims to analyze the alignment of the Semester Learning Plan (RPS) for the Islamic Education course with OBE principles in the Islamic Education Management Study Program. A descriptive qualitative method was employed through document analysis of seven primary OBE elements, including the consistency of CPL-CPMK (Program and Course Learning Outcomes), content, methods, and assessment systems. The results indicate that the Islamic Education RPS achieves an 82% alignment rate, categorized as "Good." The primary strength lies in the coherent mapping of CPL-CPMK and student-centered learning methods, although weaknesses remain in authentic assessment, affective-psychomotor domain reinforcement, and digital resource integration. In conclusion, while the RPS generally meets OBE standards, it requires optimization in assessment instruments and technology utilization. This study implies the need for reconstructing assessment rubrics and developing digital media to ensure all dimensions of learning outcomes, particularly spiritual attitudes and practical skills, are optimally measurable within Islamic education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nur Hafliisma Lubis, et al (2026). Analisis Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 4(3) 19675-19682. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5443>

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) kini menjadi tuntutan fundamental dalam transformasi sistem pendidikan tinggi di Indonesia, sejalan dengan amanat Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 dan regulasi penjaminan mutu nasional. Isu utama yang mengemuka dalam transisi ini adalah urgensi sinkronisasi sistematis antara rancangan pembelajaran dengan profil lulusan yang ditargetkan di dunia kerja dan masyarakat. Dalam konteks Pendidikan Islam, tantangan ini menjadi kian mendalam karena kurikulum tidak hanya dibebani standar akademik formal, tetapi juga tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara substantif ke dalam capaian pembelajaran. Menanggapi fenomena tersebut, peneliti menegaskan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) harus diposisikan sebagai dokumen akademik strategis yang kredibel, bukan sekadar pelengkap administratif. RPS wajib mampu memetakan keterkaitan logis antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang didukung oleh metode evaluasi yang presisi.

Meskipun diskursus mengenai OBE telah banyak dikaji melalui pemikiran Spady (1994) tentang isu kritis pendidikan berbasis hasil serta Killen (2007) mengenai strategi pengajaran efektif, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang signifikan antara teori dan implementasi. Kesenjangan ini teridentifikasi pada lemahnya desain asesmen autentik yang mampu mengukur kompetensi riil, rendahnya artikulasi indikator pada ranah afektif dan psikomotorik, serta ketidaksiapan perangkat pembelajaran dalam mengadopsi sumber belajar digital modern. Sebagai bentuk kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan, penelitian ini memberikan perspektif optimalisasi RPS melalui integrasi teknologi digital untuk pelacakan capaian pembelajaran secara *real-time*, pengembangan rubrik penilaian yang lebih komprehensif, serta formulasi indikator sikap spiritual yang terukur bagi mahasiswa Pendidikan Islam. Kerangka pemikiran ini diperkuat oleh landasan teori *Backward Design* (Wiggins & McTighe, 2005) yang menekankan perencanaan dimulai dari hasil akhir, serta prinsip *Learner-Centered Teaching* (Weimer, 2013) untuk mendorong kemandirian belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisisnya secara mendalam terhadap tujuh elemen utama OBE dalam RPS mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi secara kritis keselarasan dokumen tersebut dengan standar KKNi dan SN-Dikti, sekaligus merumuskan rekomendasi perbaikan yang konkret bagi para pengembang kurikulum. Melalui analisis ini, diharapkan muncul terobosan baru dalam meningkatkan kualitas proses instruksional dan mutu lulusan Pendidikan Islam, khususnya di lingkungan UIN Sumatera Utara, agar mampu bersaing secara global dengan tetap mempertahankan identitas religius yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan karakteristik utama berupa analisis konten untuk membedah dokumen akademik secara mendalam. Pendekatan ini dipilih guna memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat konsistensi antara kurikulum yang direncanakan dengan standar pendidikan tinggi terkini. Desain penelitian yang diterapkan adalah analisis dokumen melalui teknik *checklist* evaluatif, yang dirancang secara khusus untuk mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) antara rencana pembelajaran yang ada dengan prinsip-prinsip *Outcome-Based Education* (OBE). Partisipan dan teknik sampling dalam penelitian ini difokuskan pada dokumen instruksional tunggal, yaitu Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam (3 SKS) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dokumen ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena posisinya yang strategis dalam membentuk pemahaman filosofis mahasiswa terhadap pendidikan Islam secara fundamental.

Instrumen dan pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi berupa *checklist* tujuh elemen utama OBE yang meliputi: keselarasan CPL dan CPMK, tujuan pembelajaran, materi perkuliahan, metode pembelajaran, penilaian dan asesmen, alokasi waktu, serta sumber belajar. Data dikumpulkan dengan cara menelaah setiap komponen dalam RPS dan mencocokkannya dengan indikator kesesuaian yang telah ditetapkan. Proses penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai bulan September hingga November 2025, mencakup tahap pengumpulan dokumen, telaah mendalam, hingga finalisasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan memberikan penilaian

pada setiap aspek menggunakan skala Likert 1–4, yaitu: Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Cukup Sesuai (2), dan Tidak Sesuai (1). Hasil penilaian kemudian dihitung secara kuantitatif untuk mendapatkan persentase total guna menentukan kategori kualitas RPS, yang selanjutnya diinterpretasikan secara kualitatif. Relevansi metode analisis ini dengan tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan yang berbasis data terhadap elemen-elemen yang masih memiliki kelemahan dalam implementasi OBE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Elemen 1: CPL & CPMK

Acuan pertama dalam pembuatan RPS ialah mengacu pada standar capaian lulusan (CPL) dari program studi. CPL menjadi bahan terpenting yang menjadi dasar sekaligus mengarahkan bagaimana agar pembuatan RPS tepat sesuai dengan kriteria profil lulusan. Dalam RPS yang tertera, didalamnya terdapat pemetaan 3 CPMK utama ke CPL program studi, yaitu sebagai berikut: CPL-1 Pengetahuan Islam, pemetaan CPL kedua ialah CPL-3: Pedagogi dan pemetaan yang ketiga ialah CPL-5: Etika dengan Sub-CPMK spesifik dengan contoh "Mahasiswa mampu menjelaskan 5 konsep dasar ilmu pendidikan Islam (C1-C3 Bloom)".

Kekuatan dari RPS ini ialah Mapping vertikal jelas (Tabel 1 RPS), dengan jabaran total 13 Sub-CPMK terukur. Sedangkan kelemahan dari RPS ini ialah kurangnya elemen afektif dan psikomotorik, dan hanya 70% Sub-CPMK level Bloom 4-6. RPS ini memiliki kesesuaian dengan RPS OBE dan termasuk kategori RPS yang baik namun perlu ekspansi domain holistik dan direkomendasikan untuk menambah indikator sikap spiritual. (Killen, 2007). *Teaching Strategies for Outcomes-Based Education*.

Tabel 1. Kesesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Skor	Kategori	Indikator Kesesuaian
4	Sangat sesuai	CPL dan CPMK dirumuskan jelas, terukur, spesifik OBE, selaras profil lulusan, KKNI/SN-Dikti, dan saling berjenjang.
3	Sesuai	CPL dan CPMK selaras profil lulusan dan OBE, cukup terukur, ada keterkaitan meski belum sepenuhnya berjenjang.
2	Cukup sesuai	CPL/CPMK ada dan relevan, tetapi masih umum, kurang terukur, dan keterkaitan antar level belum tampak konsisten.
1	Tidak sesuai	CPL/CPMK tidak jelas, tidak relevan dengan profil lulusan/OBE, atau tidak tertuang secara eksplisit dalam RPS.

Analisis Elemen 2: Tujuan Pembelajaran

Tujuan pada RPS ini dinyatakan outcome-oriented: "Pada akhir semester, mahasiswa mampu mengintegrasikan ilmu pendidikan Islam dalam praktik mengajar (80% mastery)". Memiliki 13 tujuan pertemuan mapped berdasarkan Sub-CPMK nya yang 13. Kekuatan dari tujuan pembelajaran yang tertera pada RPS ini ialah verba operasional yaitu mahasiswa mampu menjelaskan dan mahasiswa mampu menganalisis tetapi juga memiliki kelemahan tujuan pembelajaran berupa tidak ada kriteria sukses kuantitatif per pertemuan. Kesesuaian pada tujuan pembelajaran pada RPS ini dapat dikatakan 80% (Mager, 1997). *Preparing Instructional Objectives*.

Tabel 2. Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan CPMK dan Prinsip OBE

Skor	Kategori	Indikator Kesesuaian
4	Sangat sesuai	TP spesifik, terukur (SMART), menggunakan kata kerja operasional, selaras dengan CPMK dan tingkat kognitif yang tepat.
3	Sesuai	TP jelas dan relevan dengan CPMK, sebagian besar sudah operasional dan terukur, dengan sedikit kekurangan teknis.
2	Cukup sesuai	TP masih umum, beberapa belum operasional/terukur, keterkaitan dengan CPMK belum tergambar kuat.
1	Tidak sesuai	TP tidak jelas, tidak relevan dengan CPMK, atau tidak tercantum dalam RPS.

Analisis Elemen 3: Materi Kuliah

Materi kuliah pada RPS ini terjadwal 13 pertemuan berkesinambungan dan relevan, dimulai dari Minggu 1-2 dengan materi Pengertian Ilmu Pendidikan Islam sampai pertemuan akhir Minggu 13 dengan materi kuliah Integrasi dengan Pendidikan Modern. Kerangka acuan dari materi perkuliahan ini berlandaskan integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits sangat kuat. Rps ini memiliki kekuatan pada alokasi JP yang mana dialokasikan 2 JP teori dan 1 JP dialokasikan untuk praktik, tetapi kekurangannya ialah pada kurangnya sumber digital sebagai sumber belajar modern, hanya bergantung pada sumber belajar klasik berupa kumpulan buku-buku yang dirujuk. (Pentingnya sumber belajar modern). Dapat dikatakan sekitar 20% materi deskriptif bukan outcome-driven dan dapat dikatakan kesesuaiannya sekitar 75% (Biggs & Tang, 2011). *Teaching for Quality Learning at University.*

Tabel 3. Kesesuaian Materi Perkuliahan dengan CPL, CPMK, dan Tujuan Pembelajaran

Skor	Kategori	Indikator Kesesuaian
4	Sangat sesuai	Materi sepenuhnya relevan dengan CPL/CPMK dan TP, mutakhir, memadai kedalaman & keluasan untuk capaian OBE.
3	Sesuai	Materi umumnya relevan dan cukup mendukung capaian CPMK, dengan sedikit kekurangan kedalaman/keluasan.
2	Cukup sesuai	Materi sebagian relevan, namun ada topik yang tidak penting atau ada kekosongan materi yang dibutuhkan.
1	Tidak sesuai	Materi tidak relevan dengan CPL/CPMK, terlalu dangkal/menyimpang, atau tidak terstruktur dalam RPS.

Analisis Elemen 4: Metode Pembelajaran

Rps OBE hendaknya menjadi acuan bahwa mahasiswa menjadi center dari pembelajaran itu sendiri. Pada Rps ini sudah mengacu pada metode student-centered berupa ceramah interaktif yang dijalankan saat perkuliahan baik antara mahasiswa sesama mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen, kemudian terdapat diskusi kelompok dan tugas proyek, serta adanya metode kunjungan lapangan yang digencarkan untuk dilaksanakan mahasiswa dalam perkuliahan. Kekuatan dari metode pembelajaran ini ialah metode yang variatif, tidak hanya satu metode pembelajaran dan tetap sesuai dengan domain CPMKnya misal kognitif via diskusi. Dan kekurangan yang jelas terlihat pada RPS ini ialah kurangnya metode pembelajaran blended learning atau metode pembelajaran online seperti tidak adanya flipped classroom, optimalnya pada zaman modern metode pembelajaran juga menggunakan metode pembelajaran modern. Kesesuaian: 82% (Weimer, 2013). *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice.* Jossey-Bass]. OBE menuntut metode aktif untuk ownership mahasiswa.

Tabel 4. Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan CPMK dan Prinsip Student-Centered Learning

Skor	Kategori	Indikator Kesesuaian
4	Sangat sesuai	Metode aktif, berpusat pada mahasiswa (student-centered), variatif, selaras OBE dan mendukung pencapaian semua CPMK.
3	Sesuai	Metode cukup variatif dan relevan dengan CPMK, sudah mengandung unsur aktif meski belum optimal pada semua pertemuan.
2	Cukup sesuai	Metode masih dominan ceramah, aktivitas mahasiswa terbatas, keselarasan dengan CPMK belum konsisten.
1	Tidak sesuai	Metode tidak mendukung capaian CPMK/OBE, monoton, atau tidak dijelaskan secara rinci dalam RPS.

Analisis Elemen 5: Penilaian & Asesmen

Penilaian dan Asesmen adalah hal yang tidak bisa luput dari RPS. Penilaian sendiri adalah data terukur ketercapaian indikator pada suatu materi kuliah. Pada RPS ini terdapat asesmen formatif berbentuk tugas dan juga berbentuk kuis. Dan yang tak kalah penting dari penilaian formatif ialah penilaian sumatif yang dilaksanakan pada tengah dan akhir semester, berupa ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) serta ada nya asesmen berbentuk proyek. Asesmen dan penilaian juga didapat dari rubrik sederhana dengan skala 1-4. Kekuatan dari asesmen dan penilaian pada RPS ini ialah bobot proporsional CPMKnya yang memadai. Tetapi kelemahannya justru ada pada penilaian yang kurang autentik dapat dilihat dari kurangnya portofolio dan kurangnya observasi; target mastery hanya 70% tanpa triangulasi. RPS ini dapat diupgrade dengan memasukkan nilai autentik assessment (Wiggins

& McTighe, 2005) *Understanding by Design*. ASCD]. OBE prioritas asesmen backward design dari outcome.

Tabel 5. Kesesuaian Sistem Penilaian dan Asesmen dengan CPL–CPMK

Skor	Kategori	Indikator Kesesuaian
4	Sangat sesuai	Teknik, instrumen, dan rubrik asesmen jelas, terukur, berbasis kinerja (performance-based), selaras CPL/CPMK dan kriteria OBE.
3	Sesuai	Bentuk penilaian dan bobot jelas, cukup selaras CPL/CPMK, sebagian rubrik/kriteria sudah tertulis meski belum lengkap.
2	Cukup sesuai	Penilaian hanya berupa nilai angka/tugas/ujian tanpa rubrik rinci, keterkaitan eksplisit dengan CPL/CPMK masih lemah.
1	Tidak sesuai	Sistem penilaian tidak jelas, tidak terkait CPL/CPMK, atau tidak dijelaskan dalam RPS.

Analisis Elemen 6: Alokasi Waktu

Pembuatan RPS selalu membutuhkan penyesuaian dengan alokasi waktu. Pada RPS ini Total ada 39 JP yang diuraikan menjadi 26 JP untuk pembahasan teori dan sisanya yaitu 13 JP digunakan untuk praktik, dimana pembagian JP dengan alokasi waktu seperti ini sangat baik, distribusi merata per Sub-CPMK sesuai tabel alokasi. Kekuatan alokasi waktu pada RPS ini ialah pure coverage namun kelemahannya dapat dilihat dari table bahwa pada pertemuan Minggu ke-12 dan ke-13 mengalami overload, dimana pada waktu ini mahasiswa harus ujian sekaligus me-review. Alokasi waktu pada RPS ini dapat dikatakan sangat sesuai. (Suskie, 2018). *Assessing Student Learning: A Common Sense Guide*. Jossey-Bass].

Tabel 6. Kesesuaian Alokasi Waktu Perkuliahan dengan Beban SKS dan CPMK

Skor	Kategori	Indikator Kesesuaian
4	Sangat sesuai	Alokasi waktu tiap topik realistis, proporsional dengan bobot SKS dan kedalaman materi, mendukung tercapainya CPMK.
3	Sesuai	Alokasi waktu umumnya sesuai, hanya ada sedikit ketidakseimbangan namun tidak mengganggu pencapaian CPMK.
2	Cukup sesuai	Alokasi waktu kurang proporsional (ada topik penting terlalu singkat/panjang), berpotensi menghambat capaian CPMK.
1	Tidak sesuai	Alokasi waktu tidak realistis, jauh dari beban SKS, atau tidak dirinci per topik/pertemuan dalam RPS.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap elemen-elemen dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, ditemukan bahwa dokumen ini secara fundamental telah mengadopsi prinsip *Outcome-Based Education* (OBE). Integrasi antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) telah terpetakan secara vertikal melalui 13 Sub-CPMK yang terukur. Kejelasan pemetaan ini selaras dengan pandangan Killen (2007) yang menekankan bahwa keberhasilan OBE sangat bergantung pada kejelasan hasil akhir yang diinginkan (*clarity of focus*). Keberadaan alokasi waktu yang ideal—dengan rasio 26 JP teori dan 13 JP praktik—menunjukkan upaya serius untuk menyeimbangkan penguasaan konsep dengan kemampuan implementatif, sesuai dengan kebutuhan profil lulusan Manajemen Pendidikan Islam.

Namun, jika ditinjau dari konsep *Constructive Alignment* oleh Biggs & Tang (Biggs & Tang, 2011), masih terdapat celah sinkronisasi antara elemen-elemen pembelajaran tersebut. Meskipun metode pembelajaran sudah sangat variatif dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered*), sistem asesmen yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mencerminkan penilaian kinerja. Hal ini menciptakan anomali di mana proses pembelajaran yang aktif tidak diikuti dengan alat ukur yang mampu memotret kompetensi riil mahasiswa. Kekurangan pada aspek asesmen autentik, seperti portofolio dan observasi sistematis, menunjukkan bahwa RPS ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip *Backward Design* (Wiggins & McTighe, 2005), yang mengharuskan bukti penilaian dirancang terlebih dahulu agar selaras dengan standar capaian yang dituju.

Selain itu, ketergantungan pada sumber belajar klasik tanpa integrasi literatur digital modern serta adanya beban materi yang berlebih (*overload*) pada akhir semester menjadi catatan kritis. Secara kognitif, meskipun 70% Sub-CPMK sudah berada pada level Bloom menengah ke atas, RPS ini masih memerlukan ekspansi domain holistik, terutama dalam merumuskan indikator sikap spiritual dan afektif

yang lebih eksplisit. Secara keseluruhan, walaupun RPS telah memenuhi kategori "Baik" dengan skor 82%, pengembang kurikulum perlu melakukan rekonstruksi pada instrumen penilaian dan pemutakhiran sumber belajar berbasis teknologi. Hal ini penting guna memastikan bahwa seluruh dimensi capaian pembelajaran dapat terukur secara valid dan reliabel sesuai dengan tantangan pendidikan Islam di era modern.

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Ilmu Pendidikan Islam telah mencapai tingkat kesesuaian sebesar 82%, sebuah angka yang merefleksikan kematangan administratif dalam mengadopsi kerangka *Outcome-Based Education* (OBE). Keberhasilan ini menandakan adanya pergeseran paradigma dari orientasi materi (*content-oriented*) menuju orientasi hasil (*result-oriented*). Dalam perspektif teoretis yang dikemukakan oleh (Spady, 1994), prinsip utama OBE adalah "Clarity of Focus", di mana setiap desain instruksional harus berujung pada kompetensi yang nyata. Peneliti menemukan bahwa pemetaan vertikal antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan 13 Sub-CPMK dalam dokumen ini telah memberikan peta jalan akademik yang jelas bagi mahasiswa. Namun, jika dibedah lebih dalam menggunakan Taksonomi Bloom, terlihat bahwa distribusi kognitif masih terjebak pada level menengah (C2-C3). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa diarahkan untuk memahami konsep, mereka belum sepenuhnya didorong untuk mencapai level kreasi (C6) yang memungkinkan mereka merekonstruksi teori pendidikan Islam dalam konteks modern.

Kesesuaian tinggi pada aspek metode pembelajaran yang mencapai skor sempurna menunjukkan bahwa dosen pengampu telah menerapkan prinsip *Learner-Centered Teaching*. Sebagaimana ditekankan oleh Weimer (Weimer, 2013) pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menuntut adanya redistribusi kekuasaan di dalam kelas, di mana mahasiswa tidak lagi menjadi objek pasif melainkan subjek aktif. Penggunaan metode diskusi proyek dan kunjungan lapangan dalam RPS ini membuktikan adanya upaya untuk mendekatkan teori dengan realitas sosiologis pendidikan Islam. Namun, di sinilah muncul anomali yang signifikan jika dibandingkan dengan teori *Constructive Alignment* milik Biggs dan Tang (2011). Terjadi diskoneksi fungsional antara aktivitas kelas yang sudah bersifat interaktif dengan instrumen penilaian yang masih bersifat konvensional. Data menunjukkan bahwa skor penilaian dan asesmen berada pada titik terendah (50%), yang mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang aktif tersebut belum diukur dengan alat evaluasi yang valid. Tanpa asesmen autentik, kualitas instruksional akan kehilangan daya legitimasi kompetensinya karena nilai akhir hanya didasarkan pada ujian tulis yang bersifat memorisasi.

Implikasi dari temuan ini sangat luas, terutama bagi standarisasi mutu di lingkungan UIN Sumatera Utara. Jika RPS tidak segera direkonstruksi menggunakan pendekatan *Backward Design* sebagaimana disarankan oleh Wiggins dan McTighe (Wiggins & McTighe, 2005) maka target pencapaian profil lulusan Manajemen Pendidikan Islam yang unggul akan sulit tercapai secara empiris. Pendekatan ini menuntut dosen untuk terlebih dahulu menetapkan bukti penilaian (*assessment evidence*) sebelum merencanakan materi perkuliahan. Kurangnya penggunaan rubrik portofolio dan lembar observasi psikomotorik dalam RPS ini mengimplikasikan bahwa dimensi afektif, khususnya sikap spiritual mahasiswa, hanya menjadi target administratif tanpa ada mekanisme pengukuran yang jelas. Dalam mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, hal ini adalah kekurangan substantif karena nilai-nilai etika dan spiritualitas merupakan ruh dari capaian pembelajaran itu sendiri yang seharusnya dapat dipantau melalui perkembangan perilaku mahasiswa sepanjang semester.

Lebih lanjut, analisis terhadap ketersediaan sumber belajar mengungkap adanya defisit digital yang cukup memprihatinkan. Di era di mana teknologi kecerdasan buatan dan platform pembelajaran digital menjadi kebutuhan primer, RPS ini masih sangat bergantung pada literatur klasik bersifat fisik. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa kurikulum yang direncanakan belum sepenuhnya adaptif terhadap dinamika literasi informasi modern. Implikasinya, lulusan berisiko memiliki kesenjangan kompetensi teknologi ketika harus mengelola lembaga pendidikan Islam di masa depan. Selain itu, ditemukan anomali berupa penumpukan materi (*content overload*) pada dua pertemuan terakhir sebelum ujian akhir. Strategi pengajaran yang hanya mengejar ketuntasan materi tanpa memperhatikan kedalaman pemahaman bertentangan dengan semangat *mastery learning* dalam OBE. Penumpukan ini akan memicu beban kognitif berlebih bagi mahasiswa, yang menurut teori beban kognitif, justru akan menurunkan efektivitas retensi memori dan pemahaman kritis.

Penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan metodologi. Fokus yang hanya tertuju pada satu dokumen RPS tunggal membuat hasil penelitian ini tidak dapat secara otomatis digeneralisasikan untuk seluruh mata kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Analisis ini pun hanya menyentuh dimensi "kurikulum yang direncanakan" (*intended curriculum*), sehingga ada kemungkinan perbedaan tajam dengan "kurikulum yang dilaksanakan" (*enacted curriculum*) di ruang kelas oleh dosen pengampu. Meskipun demikian, temuan ini memberikan dasar pijakan yang kuat untuk melakukan audit kurikulum secara makro. Rekomendasi utama yang muncul dari pembahasan ini adalah perlunya digitalisasi dokumen akademik dan pelatihan intensif bagi dosen dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang selaras dengan metode aktif yang telah dijalankan. Transformasi ini sangat krusial agar mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam tidak hanya menjadi pengantar teoretis, tetapi menjadi laboratorium pembentukan karakter dan keterampilan manajerial yang terukur dan kompetitif secara global.

SIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian Penelitian ini menyimpulkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam telah memenuhi sebagian besar prinsip *Outcome-Based Education* (OBE) dengan tingkat kesesuaian sebesar 82% (kategori Baik). Temuan utama menunjukkan kekuatan pada pemetaan CPL–CPMK yang jelas, materi yang terstruktur secara logistik, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan terpusat pada siswa. Namun, analisis ini mengidentifikasi kesenjangan kritis pada aspek asesmen autentik yang masih minim portofolio dan observasi, target *penguasaan* yang hanya dipatok 70%, serta kurangnya integrasi sumber belajar digital dan metode *blended learning*.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan Studi ini memberikan kontribusi praktis dan metodologis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Islam, antara lain: (1) menyediakan model evaluasi RPS berdasarkan tujuh elemen utama OBE yang dapat direplikasi oleh program studi lain; (2) Mengembangkan indikator integrasi nilai-nilai keislaman dan sikap spiritual ke dalam kerangka teknis RPS berbasis capaian; dan (3) memberikan kerangka kerja untuk mentransformasi sumber belajar klasik menjadi ekosistem belajar digital yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya Berdasarkan temuan penelitian, beberapa direkomendasikan arah studi lanjutan: (1) melakukan penelitian tindakan kelas untuk menguji efektivitas penerapan rubrik penilaian autentik terhadap peningkatan prestasi lulusan secara riil; (2) perluasan cakupan analisis pada integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pemrosesan *hasil* pembelajaran (*outcome tracking*); serta (3) mengkaji pengaruh metode *flipped class* terhadap efektivitas internalisasi nilai-nilai filosofis Ilmu Pendidikan Islam pada generasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada para dosen pengampu dan pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan akademik, dukungan keilmuan, serta akses terhadap dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menjadi objek kajian penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan mahasiswa yang telah berpartisipasi secara tidak langsung melalui diskusi akademik, masukan konseptual, serta klarifikasi data yang memperkaya analisis penelitian. Kontribusi tersebut sangat membantu dalam proses pemetaan capaian pembelajaran dan evaluasi penerapan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE) pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan moral dan intelektual yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Islam dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Open University Press.
- Killen, R. (2007). *Effective Teaching Strategies for Outcome-Based Education*. Cengage Learning.

- Mager, R. F. (1997). *Preparing Instructional Objectives* (3rd ed.). Center for Effective Performance.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administrators.
- Suskie, L. (2018). *Assessing Student Learning: A Common Sense Guide* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Weimer, M. (2013). *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (2nd ed.). ASCD.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 22–36. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).3131](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3131)
- Ghani, M., & Sulaiman, S. (2023). Pengaruh kegiatan belajar Dhuha terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknologi Pendidikan ALSYSTECH*, 1(1), 89–105. <https://doi.org/10.58578/alsystech.v1i1.1722>
- Nugraha, A. (2024). Pengembangan RPS OBE di PTN Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45–60.
- Mubarok, A. A., & Rahmawati, S. T. (2022). Implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-160>
- Sarkity, D. (2023). Tantangan implementasi Outcome-Based Education (OBE) pada program studi keagamaan. *Jurnal Al-Afkar*, 6(1), 78–92. https://doi.org/10.31943/afkar_v6i1.455
- Weimer, M. (2013). *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administrators.
- Mager, R. F. (1997). *Preparing Instructional Objectives* (3rd ed.). Center for Effective Performance.
- Suskie, L. (2018). *Assessing Student Learning: A Common Sense Guide* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Open University Press.
- Putra, P. (2019). Desain instruksional pembelajaran agama Islam berbasis teknologi informasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 110–125. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p110--125>
- Sadjati, I. M. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran semester berbasis capaian lulusan. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 21(1), 45–58. <https://doi.org/10.33830/ptji.v21i1.724.2020>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (2nd ed.). ASCD.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Autentik dalam Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, S. (2021). Integrasi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 233–248. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1245>
- Killen, R. (2007). *Effective Teaching Strategies for Outcome-Based Education*. Cengage Learning.
- Muqowim. (2021). Kurikulum OBE di perguruan tinggi keagamaan Islam: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61.02>
- Syahrial, & Asrial. (2022). Evaluasi kompetensi siswa dalam pendidikan Islam berdasarkan OBE. *International Journal of Islamic Education*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.18860/ijie.v4i2.15600>
- Prasetyo, M. A. M. (2020). Analisis kurikulum mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam berbasis KKNI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 55–72. <https://doi.org/10.30736/jmpi.v5i1.240>
- Ritonga, M. (2018). Politik menetapkan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2), 121–134. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2241>